FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

SKRIPSI

WARAH MULIA
1805902010113

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FALKUTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPETEN ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

WARAH MULIA
1805902010113

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Laman : **www.utu.ac.id. Email .**: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata Satu)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Warah Mulia

NIM : 1805902010113

Dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,
Dosen Pembimbing

Muhammad Iqbal Fahlevi, SKM.,M.Kes

NIDN. 0006039003

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Masyarakat

Prof.Dr.drh. Darmawi, M.Si
NIP. 197008271997021001

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan

Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes
NIP. 198905212019031009

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMUPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : **www. utu.ac.id. email .**: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata Satu)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : Warah Mulia

NIM : 1805902010113

Dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAHN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 08 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui

Tanda Tangan

1. Ketua : Muhammad Iqbal Fahlevi, SKM.,M.Kes .....
2. Anggota :Jun Musnadi Is , SKM., M.Kes .....
3. Anggota : Ihsan Murdani , SKM.,M.Kes .....

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes
NIP. 198905212019031009

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warah Mulia

NIM : 1805902010113

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 25 April 2022
Saya yang membuat pernyataan,

Warah Mulia
NIM. 1805902010113

PERSEMBAHAN
Bismillahirrohmannirrohiim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya saya ucapkan syukur dan terima kasih atas ridho serta rahmat-Nya yang selalu memberi saya petunjuk, kesehatan, kemudahan dan kelancaran kepada saya atas terselesainya skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pertama-tama, saya persembahkan karya tulis ini kepada kedua orangtua yang sangat saya sayangi terutama kepada ibunda yang tercinta Suryawati yang senantiasa mendoakan saya tanpa henti, mendukung cita-cita saya, dan memberi kekuatan kepada saya, terima kasih saya ucapkan atas semua kasih sayang yang engkau berikan dan doa yang engkau senantiasa senandungkan disetiap sujudmu sehingga saya sampai pada tahap ini dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada ayahanda yang tercinta Amran Daud saya ucapkan terima kasih untuk pengajaran hidup kepada saya sehingga saya mampu menjadi pribadi yang kuat sampai pada tahap ini dan semoga tetap menjadi putrimu yang membanggakan hingga akhir. Serta kepada Abangku tersayang Rahmad Maulidi terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.

Kedua, saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Muhammad Iqbal Fahlevi selaku dosen pembimbing yang begitu saya sanjung dan syukur telah bersedia menjadi orangtua kedua saya dalam membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan meluangkan waktunya untuk saya sehingga terselesainya tugas akhir ini. Tak lupa pula kepada dewan penguji 1 Bapak Jun Musnadi Is dan penguji 2 Bapak Ihsan Murdani yang telah memberikan masukan, saran, serta kritikan membangun untuk skripsi ini sehingga terselesailah tugas akhir ini.

Ketiga, saya ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat terkhususnya kepada FKM-18 yang telah bersama-sama berjuang bersama saya selama perkuliahan semoga kita dapat bertemu dilain waktu dan tempat dengan versi terbaik dari diri kita masing-masing. Amiin

Terakhir, ucapan terimakasih yang mendalam saya berikan teruntuk orang-orang yang telah menemani dan mensupport saya serta ikut membantu saya selama perkuliahan (Risma, Nadia, Tasya, Bella, Shella, Sherly, Anggi, Cindy, Sania, Ikhsan, dan Siska)

WARAH MULIA

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama	:	Warah Mulia
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	:	Suak Suekee, 02 Oktober 2000
Agama	:	Islam
Anak Ke	:	2 dari 2 bersaudara
Alamat	:	Desa Meureubo, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat
Email	:	warahrah1771@gmail.com
No. HP	:	085351023194

B. Biodata Orang Tua/Wali

Ayah	:	Amran Daud
Pekerjaan	:	Nelayan
Ibu	:	Suryawati
Pekerjaan	:	PNS

C. Riwayat Pendidikan :

2005 – 2006	:	TK Tiga Serangkai Meureubo
2007 – 2012	:	MIN 3 Aceh Barat
2013 – 2015	:	SMP Negeri 2 Meureubo
2015 – 2018	:	SMA Negeri 1 Meureubo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kilang Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat**" ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi serta keluarga yang telah mendukung dari berbagai segi.
2. Bapak Prof. Dr. Dr. Jasman J. Ma`ruf, SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Prof. Dr. Drh. Darmawi, M.Si selaku Dekan Falkutas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM., M.Kes dan Bapak Zakiyuddin, SKM., M.Kes selaku ketua dan sektretaris program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Muhammad Iqbal Fahlevi, SKM., M.Kes selaku komisi pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes dan Ihsan Murdani, SKM.,M.Kes selaku penguji 1 dan penguji 2.
7. Serta seluruh teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar terutama Angkatan 2018, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skirpsi ini.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu. Semoga kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan srkripsi ini ada manfaatnya terutama bagi penulis sendiri. Amiin yaa Rabbal'Alamiin

Meulaboh, 13 Januari 2022
Penulis

Warah Mulia
NIM. 1805902010113

ABSTRAK

WARAH MULIA. 1805902010113. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kilang Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Muhammad Iqbal Fahlevi.

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh dari bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Tujuan utama penggunaan alat pelindung diri ialah untuk menghindari terjadinya cidera pada tubuh dalam keadaan bahaya, dengan selalu memikirkan prioritas harus diberikan pada pengambilan cara yang memungkinkan untuk menghindari timbulnya bahaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya hubungan antara pengetahuan, ketersediaan alat peilndung diri APD, lingkungan, dan pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adapun metode penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *Cross Sectional Survey*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja dari 20 tempat kilang padi dengan jumlah 51 responden, teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah *total sampling* dan analisis yang digunakan ialah analisi univariat dan anlisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan kategori pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (P*value* = 0,005), kategori ketersediaan alat pelindung diri APD (P*value* = 0,00), kategori lingkungan (P*value* = 0,00), kategori pengawasan (P*value* = 0,00). Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan uji *chi-square* adalah adanya hubungan antara pengetahuan, ketersediaan APD, lingkungan, dan pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri. Disarankan kepada pemilik kilang padi dapat memberikan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri, dan menyediankan alat pelindung diri lengkap untuk para pekerja.

Kata Kunci :Pengetahuan, Ketersediaan alat pelindung diri (APD) Lingkungan, Pengawasan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

WARAH MULIA. 1805902010113. *Factors Associated With The Use Of Personal Protective Equipment For Rice Refinery Workers In Kaway XVI District, West Aceh Regency. Under The Guidance Of Muhammad Iqbal Fahlevi .*

Personal protective equipment is a tool used to protect oneself or the body from the dangers of work accidents. The main purpose of the use of personal protective equipment is to avoid injury to the body in a state of danger, by always considering priority should be given to taking possible ways to avoid the occurrence of such hazards. This study aims to examine the relationship between knowledge, availability of PPE personal protective equipment, environment, and supervision with the use of personal protective equipment for rice mill workers in Kaway XVI sub-district, West Aceh Regency. The research method is quantitative, this type of research is an analytical survey with a Cross Sectional Survey design. The population and sample in this study were all workers from 20 rice mills with a total of 51 respondents. The data collection technique in this study was total sampling and the analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge category and the use of personal protective equipment (Pvalue = 0.005), the category of availability of PPE personal protective equipment (Pvalue = 0.00), the environmental category (Pvalue = 0.00), the supervision category (Pvalue = 0, 00). The conclusion of this study based on the chi-square test is that there is a relationship between knowledge, availability of PPE, environment, and supervision with the use of personal protective equipment. It is suggested that the owners of rice mills can provide socialization about the importance of using personal protective equipment, and provide complete personal protective equipment for workers.

Keywords: Knowledge, Availability of Personal Protective Equipment (PPE), Supervision, Personal Protective Equipment

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……..i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI……..ii
LEMBAR PERSETUJIAN KOMISI……..iii
PERNYATAAN……iv
PERSEMBAHAN…….....v
BIODATA……..…vi
KATA PENGANTAR..... .vii
ABSTRAK…….....ix
***ABSTRACT*…….....x**
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN……....xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah..... 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum.....6
1.3.2 Tujuan Khusus.....6
1.4 Hipotesis Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.5.1 Manfaat Praktis 7
1.5.2 Manfaat Teoritis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9
2.1 Penggilingan Padi 9
2.2 Proses Pengilingan Padi..... 11
2.3 Kecelakaan Kerja 12
2.3.1 Pengertian kecelakaan kerja.....12
2.2. Alat Pelindung Diri 13
2.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri.....13
2.2.2 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD).....15
2.2.3 Tujuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 18
2.2.5 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD) 20
2.3 Faktor-Faktor Penggunaan Alat Pellindung Diri (APD) Pada Pekerja Kilang Padi..... 20
2.3.1 Faktor Penguat *(Pedisposising)*.....21
2.3.2 Faktor Pendukung *(Enabling)*.....23
2.3.3 Faktor Pendorong *(Reinforcing)*.....24
2.3.4 Pengawasan Pada Pekerja Kilang Padi.....26
2.4 Kerangka Teori 28
2.5 Kerangka Konsep..... 29

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 30
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.3.1 Populasi 30
3.3.2 Sampel 30
3.4 Metode Pengumpulan Data 31
3.4.1 Data Primer 31
3.4.2 Data Sekunder 31
3.5 Definisi Operasional 31
3.6 Aspek Pengukuran 32
3.6.1 Variabel Independen 32
3.6.2 Variabel Dependen.....33
3.7 Pengolahan Data 33
3.8 Metode Analisis Data..... 34
3.8.1 Analisi Univariat 34
3.8.2 Analisis Bivariat 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……...…36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Peneliti……..……..36
4.2 Hasil Penelitian…….....37
4.3Pembahasan…… ……...43

BAB V PENUTUP……48
5.1 Kesimpulan……..……48
5.2 Saran……..48

DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Judul Halaman

Table 3.1 Definisi Operasional …….…… 29

Tabel 4.1 Karakteristik Respoden Berdasarkan Umur……... 37

Tabel 4.2 Karakteristik Respoden Berdasarkan Pendidikan…… 37

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan…. 38

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ketersediaan APD..38

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan …….. 39

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan……... 39

Table 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD…40

Table 4.8 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan…….. 40

Table 4.9 Distribusi Frekuensi Faktor ketersediaan APD...…… 41

Table 4.10 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan…… 42

Table 4.11 Distribusi Frekuensi Faktor Pengawasan ……... 42

DAFTAR GAMBAR

No. Judul Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian…….. 28

Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian…… 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambillan Data Awal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 4 Tabel Skor

Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 Master Tabel

Lampiran 7 Karakteristik Responden

Lampiran 8 Jumlah Kilang Padi

Lampiran 9 Output SPSS

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh para pekerja guna melindungi seluruh atau sebagian anggota tubuh dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya di lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Sementara pengendalian tetap belum terlaksana atau belum efektif mengurangi potensi bahaya, maka alat pelindung diri harus diterapkan dan wajib digunakan (Tarwaka, 2016).

International Labour Organization (ILO) mencatat sebesar 80-85% pekerja masih tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan, sehingga bisa menimbulkan kecelakaan kerja. Indonesia sendiri termasuk dalam kategori perilaku penggunaan alat pelindung diri yang rendah yaitu 90% dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya sehingga kecelakaan kerja di Indonesia tergolong masih tinggi (Sumarna, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No.1 tahun 1970 mengenai keselamatan kerja ditemukan bahwasanya persyaratan penting untuk keselamatan ialah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tiap-tiap tenaga kerja. Dengan adanya penggunaan APD dapat mencegah atau paling tidak dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja, sekaligus dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Menurut ILO 2018 lebih dari 1,8 juta kematian yang berhubungan dengan pekerjaan terjadi setiap tahun di kawasan Asia-Pasifik. Faktanya, dua

pertiga kematian dunia terkait pekerjaan terjadi di Asia. Secara global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (ILO, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), kecelakaan kerja semakin lama semakin bertambah tinggi, terutama di negara-negara berkembang seperti Asia, Afrika, Amerika Tengah, dan Amerika Latin, tetapi negara-negara berkembang ini hanya menggunakan 43% dari total kecelakaan kerja diseluruh dunia. Meskipun negara-negara berkembang hanya menggunakan 43%, akan tetapi dalam hal kematian akibat kecelakaan kerja, 99% dialami oleh negara – negara diwilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat edukasi karyawan di negara-negara tersebut sehingga cara bekerja sangat tidak aman.

Langkah-langkah dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ialah dengan menghapus sumber risiko dan mengendalikan sumber bahaya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut ILO (1989) dalam (Permana, Ad. 2015), hierarki pengendalian bahaya terdiri 5 (lima) bagian pengendalian bahaya yaitu: *eliminasi, subsitusi, engineering, administrative* dan *APD.* Pencegahan berfokus pada lingkungan kerja, peralatan kerja, dan yang terpenting adalah pekerja (manusia).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi, merujuk pada tahun 2019 terdapat 114 ribu kasus kecelakaan kerja. Sementara, pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja semakin meningkat pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan hal yang berkaitan dengan pengetahuan, ketersediaan alat pelindung diri, lingkungan, serta pengawasan pada pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak kasus kecelakaan kerja yang terjadi di kilang padi. Dikutip dari (Republik.co.id, selasa 20 Desember 2011, 21:22 WIB) yang dituliskan oleh Koordinator Taufik Rachman, di mana ada sebuah kasus kecelakaan kerja yang menewaskan pemilik pabrik kilang padi di kampong Ciselang Wage, Desa Cibahayu, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kejadian tersebut berlangsung ketika korban sedang menggiling padi namun tanpa sadar pakaian korban terlilit mesin penggilingan padi, sehingga korban tertarik dan tidak sempat diselamatkan. Akibat peristiwa tersebut korban mengalami luka pada bagian tubuh dan luka yang cukup parah pada bagian kepala. Dari kejadian kecelakaan kerja pada penggilingan padi tersebut penggunaan APD menjadi salah satu hal yang patut diperhatikan oleh pekerja terlebih pada pekerja yang berada di lingkungan yang berisiko dan di bawah industri nonformal, dengan menggunakan APD dapat meminimalisir kecelakaan pada pekerja di tempat kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja di Aceh Barat, jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016 terdapat 86 orang meninggal akibat kecelakaan kerja, pada tahun 2017 terdapat 87 kasus, tahun 2018 terdapat 9 orang meninggal akibat kecelakaan kerja, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan (BPJS Ketenagakerjaan Aceh Barat, 2019).

Industri penggilingan padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu sektor industri yang memerlukan perhatian khusus dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), karena memiliki risiko bahaya

yang cukup tinggi dan membutuhkan peraturan khusus dari segi manusia, peralatan, dan mesin yang digunakan dalam proses produksi (Sepang, 2013). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri kilang padi, di mana penggunaan APD masih sangat kurang dan memprihatinkan terutama di wilayah Kecamatan Kaway XVI, dikarenakan bergerak secara mandiri penggunaan APD masih belum memenuhi syarat yang seharusnya, sehingga memerlukan kebijakan tentang penggunaan APD serta pemahaman tentang APD.

Penggilingan padi adalah usaha yang memproduksi beras yang siap dikonsumsi. Proses penggilingan padi tidak luput dari risiko-risiko yang menyebabkan ketergantungan pada proses produksi beras. Risiko tidak hanya cukup dihindari, tetapi dapat dihadapi dengan cara memperkecil atau mengendalikan kemungkinan terjadinya risiko bahaya dan kerugian, karena tidak ada cara apapun untuk dapat menjamin seratus persen bahwa akibat buruk dapat dihindari (Darmawi, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di 20 kilang padi yang berada di Kecamatan Kaway XVI dengan jumlah total pekerja 51 orang, hasil wawancara yang didapatkan berupa: pengetahuan pekerja dalam menggunakan APD pekerja beranggapan bahwa penggunaan APD tidak terlalu penting karena mereka bekerja di bawah industri nonformal atau usaha mandiri yang tidak ada keterkaitanya dengan peraturan pengunaan APD, mereka masih kurang memahami tentang fungsi alat pelindung diri, mereka menggunakan baju dan bandana sebagai masker, kurangnya tingkat pemahaman akan penting penggunaan APD saat bekerja. Disalah satu kilang padi menurut hasil wawancara pernah terjadi kecelakaan pada saat bekerja pekerja mengalami kecelakaan karena

terkena tali kipas saat bekerja yang disebabkan oleh kurang pengawasan sehingga terjadinya kelalaian bagi pekerja. Ketersediaan alat pelindung diri dalam penggunaan APD juga berpengaruh pada para pekerja karena beberapa dari mereka juga ada yang mengalami gangguan pernapasan seperti flu, asma, bahkan sesak nafas karena tidak memakai masker hal ini terjadi baik pada pekerja tetap atau non tetap, serta beberapa pekerja ada yang kepeleset karena tidak menggunakan APD sepatu boots mereka hanya mengunakan sendal. Dan beberapa diantara mereka juga terjadi gangguan gatal-gatal karena tidak memakai alat pelindung badan, dimana pekerja hanya memakai baju lengan pendek dan tipis.

Lingkungan kerja kilang padi Kecamatan Kaway XVI juga menjadi salah satu penyebab penggunaan APD hal ini dikarenakan para pekerja mengatakan tidak nyaman dalam memakai APD terasa risih karena tidak terbiasa memakainya, serta tidak ada waktu untuk memakai alat pelindung, pekerja juga beranggapan tidak akan ada bahaya jika tidak memakai alat pelindung diri mereka berasumsi bahwa sudah lama bekerja di kilang padi tetap sehat-sehat saja walau tidak mengunakan APD.

Kecamatan Kaway XVI merupakan wilayah agraris salah satu kawasan yang memiliiki keunggulan dalam bidang pertanian, masyarakat yang hampir rata-rata berprofesi sebagai petani padi. Untuk mengolah padi menjadi beras masyarakat membawa padi-padi tersebut ke penggilingan padi, di Kecamatan Kaway XVI memiliki 20 penggiligan padi dengan pekerja yang masih minim menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Perilaku para pekerja dalam melindungi dirinya melalui penggunaan APD di lingkungan kerja masih perlu ditinjau untuk mengurangi jumlah risiko terjadinya angka kecelakaan kerja yang semakin memprihatinkan. Penggunaan alat pelindung diri dalam ketenagakerjaan menjadi aspek penting yang harus perlu diperhatikan oleh perusahaan (Wibowo, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis dapat kemukakan yaitu" Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengetahui "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kemanatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat"

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan ketersedian Alat Pelindung Diri (APD) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
4. Untuk mengetahui hubungan pegawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan, Ketersediaan APD, lingkungan, dan pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pemilik kilang padi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi sebagai upaya untuk mewujudkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi.
2. Bagi pekerja diharapkan penelitian ini dapat menjadi upaya pemahaman dalam mewujudkan pengguanaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar sebagai salah satu bahan masukan atau informasi guna menambah bahan

perpustakaan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kilang padi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggilingan Padi

Penggilangan padi merupakan kegiatan yang prosesnya menggunakan mesin huller dan penyosor beras yang ditujukan untuk mengolah dalam bentuk padi atau gabah menjadi beras sosoh. Kamus Bahasa Indonesia penggilingan adalah 1. Proses, cara, perbutan menggiling (padi, tebu, dll), 2. Tempat atau usaha menggiling (melumatkan, mengupas) padi atau tebu. Padi adalah 1. Tanaman yang memproduksi beras, termasuk jenis oryza (ada banyak macam dan nama) 2. Butiran dan buah padi, Sedangkan arti keliling adalah 1. Bergerak mengitari, 2. Berjalan berputar-putar (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

Penggilingan padi merupakan industri tertua dan tergolong paling besar di Indonesia, yang bisa menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, menangani lebih dari empat puluh ton gabah menjadi beras gilir per tahun. Penggilingan padi merupakan pusat sentral argoindustri padi karena di sinilah beras diproses dan bahan baku untuk pengolahan lanjut produk pangan dan industri (Thahir, 2010).

Penanganan setelah panen merupakan tindakan yang dilalukan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat diolah lebih lanjut melalui kegiatan produksi. Proses setalah panen terdiri semua kegiatan perlakuan dan pengolahan yang meliputi proses pemotongan, perontokan, pengangkutan perawatan dan pengeringan, penyimpanan, penggilingan, penyosohan, pengemasan, dan pengolahan (Setyono, 2010).

Untuk menghasilkan beras yang putih bersih harus mencapai derajat sosoh 100% dan memerlukan waktu pembukaan yang lebih lama. Secara tradisional, beras yang telah disosoh dengan cara ditumbuk, ditaruh pada tampah dan diinteri, bekatul yang terputus di sentral tampah diambil dengan tangan. Pada mesin penggilingan padi, saat penyebab beras bergesekan atau dikikis sehingga bekatul keluar lewat saringan dan beras tersosoh terus berjalan keluar (Setyono, 2012).

Di industri jasa penggilingan padi, secara umum mesin-mesin yang digunakan adalah mesin pemecah kulit/sekam *(huller/husker)*, mesin pemisah gabah dan beras pecah kulit *(brown rice separator)*, mesin penyosoh atau mesin pemutih *(polisher)*, mesin pengayak bertingkat *(sifer)*, mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahitan karung). Bila diamati dari kapasitasnya, mesin-mesin penggilingan padi terbagi menjadi dua yaitu: *Rice Miling Unit* (RMU) dan *Rice Miling Plant* (RMP), kedua jenis mesin tersebut memiliki letak perbedaan yang mendasar yaitu pada ukuran, kapasitas dan aliran bahan dalam proses penggilingan yang dilakukan. Penggilingan padi lengkap kadangkala dilengkapi dengan pembersihan gabah sebelum masuk pemecahan kulit, dan pengumpulan dedak sebagai hasil sampingan dari proses penyosohan.

Di Indonesia, usaha penggilingan gabah digolongkan berdasarkan kapasitas penggilingan yang terbagi menjadi penggilingan sederhana (PS), penggilingan kecil (PK), penggilingan besar atau terpadu (PB). Jenis penggilingan gabah yang banyak ditemukan di pedesaan yaitu penggilingan padi kecil dan penggilingan sederhana memiliki karakteristik secara umum menghasilkan beras dengan kualitas yang rendah, skala ekonominya kecil dan jangkauan pemasarana lokal (Hasbullah, 2010).

Penggilingan gabah memiliki 2 unit mesin secara terpisah, yaitu pemecahan kulit dan pemutih dengan kapasitas produk ini antara 0,3-0,7 ton beras/jam **(**Kementrian Pertanian, 2010).

2.2 Proses Pengolahan Padi

Pengolahan dari padi menjadi beras membutuhkan tahapan yang panjang

1) Panen, padi dipanen ketika kadar air gabah mencapai 25%. Tanaman padi di lahan yang berbeda biasanya dipanen dengan tangan, namun ada juga yang menggunakan alat pemanen atau mesin padi.
2) Memisahkan gabah dari batangnya, biji-bijian dipisahkan dari sekam atau beras dengan cara ditumbuk. Sekali lagi, pertanian modern telah banyak menggunakan pemisah biji-bijian. Para petani yang lebih tradisional juga tidak langsung memisahkan benih dari batangnya, melainkan mengeringkannya terlebih dahulu selama kurang lebih satu minggu.
3) Pengeringan gabah, sebelum diolah gabah perlu dikeringkan terlebih dahulu hingga kelembabannya mencapai 20%.
4) Pengilingan gabah, benih digiling untuk memisahkan sekam dari beras. Jika hanya kulitnya saja yang dibuang, maka hasilnya adalah beras merah. Jika dedak dihilangkan bersama dengan sekam, hasilnya adalah nasi putih. Dalam proses penggilingan gabah modern, ada dua jenis proses. Proses pertama adalah proses penggilingan satu langkah, yang melibatkan penggilingan beras sampai kulit dan dedak dipisahkan. Proses kedua adalah proses penggilingan dua tahap, yaitu menggiling beras hingga lepas sekam, kemudian menggiling kembali hingga dedak lepas.

5) Pemutihan beras, pada proses pemutihan beras menggunakan bubuk talc. Namun, selain penggunaan talc, industri beras dapat memutihkan beras menggunakan bubuk glukosa yang lebih aman.
6) Proses akhir. Beras tersebut kemudian ditimbang, dikemas dan disiapkan untuk dijual.

2.3 Kecelakaan Kerja

2.3.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai kejadiaan yang tidak diinginkan terjadi sebelumnya, pada dasarnya kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian, kecerobohan, kesalahan instalasi atau alat kerja, konstruksi yang tidak baik ataupun konstruksi yang tidak sehat.

Menurut Suma`mur (2012), kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang berkaitan hubungan kerja dengan perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksud berarti bahwa kecelakaan kerja terjadi karena akibat dari pekerja atau saat melakukan pekerjaan oleh sebab itu kecelakaan akibat kerja mencakup dua permasalahan pokok yaitu:

1. Kecelakaan kerja yang berkaitan langsung oleh pekerja.
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

2.2. Alat Pelindung Diri

2.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh dari bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Jadi alat pelindung diri ialah salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah seutuhnya dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat meminimalisir tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi (Suma`maur, 2013). APD merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya maupun kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja (Tarwaka, 2011). Penggunaan APD saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja, meskipun upaya ini berada pada tahapan pencegahan terakhir namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh pekerja selama melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan tujuan untuk melindungi diri agar selama bekerja mendapatkan kenyamanan serta keselamatan saat bekerja (Suma`mur 2012).

Alat pelindung diri merupakan salah salah satu bentuk upaya dalam meminimalisir risiko bahaya akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terkhusus pada lingkungan kerja yang memiliki tingkat potensi bahaya tertinggi bagi kesehatan dan keselamatan kerja (Novianto, 2015).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No: Per.08/MEN/VII/2010 Alat pelindung diri merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang gunanya mengisolasi sebagian atau

seluruh tubuh dari potensi bahaya kecelakaan di tempat kerja (Silaban, 2012). Pemerintah telah menetapkan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yang diatur dalam UU No.01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yang diberlakukan di industri. Intruksi Manaker No. Ins 02/M/BW/BK/1984 tentang pengesahaan alat pelindung diri (APD) dan Instruksi Manaker Ins 05/M/BW/1997 tentang pengawasan Alat Pelindung Diri (APD) serta surat edaran No. SE 05/BW/1997 tentang pelindungan diri .

Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sebagai tahapan terakhir untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang ada apabila pengendalian *engeneering* dan *administrative* telah dilakukan/tidak mungkin dilakukan/dalam keadaan darurat. Meskipun berada pada tahapan terakhir dalam tingkatan melindungi tenaga kerja, APD harus enak dipakai, tidak menggangu para pekerja dan memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya. Penggunaan APD mempunyai kekurangan yaitu kemampuan perlindungan yang tidak sempurna karena memakai APD yang tidak tepat, cara penggunaan APD yang salah, tidak memenuhi syarat yang diperlukan (Wibowo, 2010).

(Suma`mur, 2016) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) antara lain:

1) Pengujian Mutu

   APD harus memenuhi standar yang telah ditentukan guna menjamin untuk memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui kualitas alat pelindung diri, maka sebelum dipasarkan APD harus diuji terlebih dahulu mutunya.

2) Ukuran Harus Tepat.

Untuk perlindungan yang semaksimal mungkin pada tenaga kerja, maka ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak sesuai akan menimbulkan gangguan pada pemakaiannya.

3) Pemeliharaan APD

APD yang digunakan oleh pekerja harus sesuai dengan lingkungan tempat kerjanya, berguna untuk memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

2.2.2 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Jenis alat pelindung diri ada beberapa macam tergantung pada bagian tubuh mana yang dilindungi (Suma`mur PK, 2012). Beberapa perusahaan ada yang menggunakan beberapa macam Alat Pelindung Diri (APD), hal ini disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada. Organ tubuh yang dilindungi terdiri dari beberapa bagian dari sumber bahaya yang berbeda-beda menyebabkan APD terbagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1) Alat Pelindung Kepala (topi)

Alat pelindung kepala merupakan alat pelindung yang berguna untuk melindungi kepada dari benturan, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda-benda keras yang melayang atau jatuh dari atas, terpapar dari radiasi panas api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) serta suhu yang ekstrim. Jenis-jenis alat pelindung kepala yaitu, helm pengaman *(safety helmet)*, topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain sebagainya.

2) Alat Pelindung Mata (kacamata)

Alat pelindung mata berfungsi untuk melindungi mata dari paparan bahan kimia serta partikel-partikel yang melayang diudara dan dibadan air, percikan benda-benda kecil, panas atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang non mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Adapun jenis-jenis alat pelindung mata yaitu: kacamata pengaman *(spectacles), goggles,* tameng muka *(face shield),* masker selam, dan kacamata dalam kesatuan *(full face masker)*.

3) Alat Pelindung Telinga *(ear plug/ear muff)*

Hilangnya pendengaran merupakan hal yang tak lazim di tempat kerja dan sering tidak dihiraukan karena gangguan itu tidak menimbulkan luka. Alat pelindung telinga bekerja sebagai penghalang antara bising dengan telinga dalam. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari: sumbat telinga *(Ear Plug)* dan penutup telingan *(Ear Muff).*

4) Masker

Masker atau pelindung wajah merupakan alat pelindung yang terbuat dari bahan transparan yang anti api dan terikat menggantung pada kepala juga dapat dengan mudah untuk dinaik turunkan di depan wajah. Alat tersebut mudah dan praktis digunakan saat bekerja. Masker adalah sebuah alat yang digunakan untuk menutupi bagian hidung, mulut, bagian bawah dagu, serta rambut pada wajah (jenggot) untuk menghindar terjadinya penularan penyakit infeksi melalui saluran pernapasan (Kemenkes, 2013). Masker terbuat dari bahan yang anti air, sehingga area wajah tidak terkena percikan partikel-partikel dari pestisida. Sebagai alat pelindung pernapasan masker juga berfungsi memberikan perlindungan organ

pernapasan akibat dari pencemaran udara oleh faktor kimia seperti debu, asap, gas beracun, dan lainya (Uhud, 2010). Penggunaan masker pada umumnya untuk mencegah terhirupnya zat-zat polutan, debu, bakteri, bahkan virus yang memungkinkan dapat mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan (Wijaya Kusuma , 2013).

5) Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) terbuat dari karet, kain, kulit yang panjang sehingga dapat menutupi pergelangan tangan, hal ini bertujuan untuk melindungi tangan. Alat pelindung tangan merupakan alat yang paling banyak digunakan karena kecelakaan pada tangan adalah hal yang paling banyak dari seluruh kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Pekerja yang bekerja di tempat kerja harus menggunakan alat pelindung tangan ketika terdapat kemungkinan terjadinya kecalakaan seperti luka pada tangan karena benda-benda keras, terkena bahan kimia dan juga luka sengatan serangga.

6) Alat Pelindung Kaki (sepatu boot)

Alat pelindung kaki berguna untuk melindungi kaki dari tertimpa atau terbentur dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis alat pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berisiko bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat yang basah atau licin, bahan kimia atau jasad renik dan bahaya lainnya.

7) Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung atau baju kerja digunakan untuk melindungi badan sebagian atau menyeluruh badan dari paparan bahaya, temperature panas atau dingin yang ekstrim, panjanan api, dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan *(impact)* dengan mesin, peralatan dan bahan tergores, radiasi, binatang mikro-organisme pathogen dari manusia, binatang dan lingkungan seperti virus, bakteri, dan jamur. Jenis pakaian pelindung yaitu: rompi (*vests),* celemek *(apron coveralls),* jaket dan pakaian pelindung yang dapat menutupi sebgaian atau semua tubuh pekerja.

2.2.3 Tujuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tujuan utama penggunaan alat pelindung diri ialah untuk menghindari terjadinya cedera pada tubuh dalam keadaan bahaya, dengan selalu memikirkan prioritas harus diberikan pada pengambilan cara yang memungkinkan untuk menghindari timbulnya bahaya tersebut. Selain dari pada itu penggunaan APD dapat mencegah atau menurunkan angka kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penggunaan alat pelindung diri dalam meminimalisir penyakit dan cedera akibat kerja merupakan metode terakhir, setelah usaha rekayasa secara mesin *engineering* dan *administrative* telah maksimum, namun belum dapat meminimalkan risiko dan bahaya penggunaan APD walaupun merupakan tahapan yang terakhir dalam melindungi tenaga kerja, APD mesti nyaman digunakan, tidak mengganggu pekerja, dan memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya (Suma`mur, 2013).

Faktor penyebab terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja karena kurangnya kesadaran komitmen pimpinan perusahaan dalam menciptakan

kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat, menyediakan alat-alat kerja, ruang kerja yang tidak memadai dan menimbulkan bahaya risiko kecil, mesin dan rancangan bangunan tidak sesuai dengan kondisi tenaga kerja Indonesia. Memasyarakatkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan perusahaan akan terciptanya sebuah keadaan dimana nilai-nilai bekerja dalam rangka mempertinggi derajat kesehatan seoptimal mungkin bagi pekerja. Meningkatkan derajat kesehatan para pekerja maka meningkat pula produktifitas kerja yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja (Endayana, 2010).

Alat Pelindung Diri (APD) harus memenuhi persyaratan sesuai dengan pernyataan (Suma`mur, 2013) APD yang digunakan di tempat kerja harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Berat alat pelindung diri harus seringan mungkin dan alat tersebut tidak menimbulkan rasa tidak nyaman saat dipakai.
2) Alat pelindung diri harus dapat dipakai secara pleksibel.
3) Alat pelindung diri harus tahan lama saat dipakai.
4) Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya bagi penggunannya.

Perlindungan tenaga kerja melalui upaya-upaya teknis pengamanan tempat, peralatan, serta lingkungan kerja harus diutamakan. Keadaan bahaya masih perlu dikendalikan, sehingga masih perlu penggunaan alat pelindung diri *(personal protrctive devices).*

2.2.5 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Beberapa kriteria dalam penilaian alat pelindung diri sebagai berikut (Tarwaka, 2010):

1) Alat pelindung diri harus bisa memberikan perlindungan yang efektif kepada pekerja tas potensi bahaya yang akan dihadapi di lingkungan kerja.
2) Alat pelindung diri harus seringan mungkin, nyaman digunakan dan tidak menjadikan beban tambahan bagi pekerja.
3) Memiliki bentuk yang menarik, sehingga pekerja percaya diri menggunakannya.
4) Tidak menyebabkan efek samping bagi pengguna, baik dari bentuk bahan maupun kenyamanan dan pemakaian.
5) Mudah digunakan dan mudah saat dilepas.
6) Tidak menghalangi penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada pemakaian yang lama.
7) Tidak mengurangi persepsi sensoris dalam menerima tanda-tanda peringatan.
8) Suku cadang APD banyak tersedia.
9) Mudah disimpan dan dirawat saat tidak digunakan.
10) APD harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.3 Faktor-Faktor Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kilang Padi

Faktor-faktor yang berhubungan penggunaan alat pelindung diri dapat dihubungkan dengan berbagai teori yang ada terutama teori Perilku Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2012**)** yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan

sebagai suatu respons seseorang terhadap stimulus berkaitan dengan sakit, penyakit, sistem kesehatan, makan dan minuman serta lingkungan. (Notoatmodjo, 2012) menyebutkan terdapat banyak teori tentang perilaku, dalam bidang perilaku kesehatan, teori Lawrence Green merupakan salah satu teori kesehatan yang sering menjadi pedoman dalam penelitian kesehatan.

Pada Teori Geller (2011) menyebutkan bahwa untuk membentuk budaya selamat ada tiga elemen berhubungan satu sama lain dan harus dicapai, yaitu orang (people), tingkah laku *(behavior)* dan lingkungan *(environment),* ini disebut dengan *safery traid.* Komponen person berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kecerdasan, dan kepribadiaan tenaga kerja. Faktor elemen perilaku yaitu persetujuan, pelatihan, rujukan, komunikasi, dan kepeduliaan yang aktif. Faktor elemen lingkungan adalah perangkat dan peralatan, mesin, rumah tangga, suhu, teknologi dan standar prosedur operasional.

Menurut Notoatmodjo (2012), juga mengatakan mengikuti teori L.Green (1980), perilaku ini dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

2.3.1 Faktor Penguat *(predisposising)*

1) Pengetahuan

   Menurut (Notoatmodja, 2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan lain sebagainya). Sebagaian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaaran dan indera penglihatan, pengetahuan seseorang terhadap seseorang mempunyai intensitas berbeda-beda yaitu tergantung dari tahu *(know),* memahami

(comprehension), aplikasi *(application)*, analisis *(analysis)*, sintesis *(synthesis)*, dan evalusi *(evaluation).*

Menurut Silaban (2012) tenaga kerja harus dilengkapi dengan pengetahuan sepadan dengan tingkat aktivitas teknis dan sifat tanggung jawab mereka. Pengetahuan diperoleh setelah tenaga kerja memperoleh akses informasi K3 yang mudah dipahami oleh tenaga kerja untuk dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang pemahaman penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), maka perusahaan dapat menfasilitasi informasi K3 melalui pelatihan, diskusi dan poster.

2) **S**ikap

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifastasi sikap tidak dapat dilihat langsung, hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.

Sikap akan terlihat berubah jika terdapat rangsangan sesuai dengan minat dan kebutuhan yang mendesak (Azwar, 2010). Sikap merupakan respon evaluative, dimana reaksi yang dimanifestasikan sebagai sikap yang timbul didasari proses evaluasi dalam diri individu yang memberi pendapat terhadap stimulus dalam berupa nilai positif atau negatif

Santrock dalam Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwasanya sikap merupakan opini terhadap orang-orang, objek atau suatu ide. Setiap orang memiliki opini/ide terhadap suatu objek. Sikap adalah respon atas penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu atau seseorang yang ditunjuk melalui kepercayaan, perasaan atau kecendrungan bertingkah laku.

3) Tindakan

Sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan *(overt behavior).* Agar terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, selain faktor fasilitas juga diperlukan pendukung dari pihak lain (Notoatmodjo, 2012)

4) Jenis Kelamin

Jenis kelamin ialah perbedaan dari segi bentuk, sifat, serta fungsi biologi laki-laki dan wanita yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan (Notoatmodjo, 2012).

5) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktifitas antar manusia untuk saling membentuk kebutuhan dengan tujuan terntu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan.

2.3.2 Faktor Pendukung *(Enabling)*

1) Tingkat Pendapatan

Notoatmodjo (2012) tingkat sosial ekonomi meyebabkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan sehingga pengetahuan minim.

2) Ketercapaian Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehataan yang sesuai dapat memuaskan seseorang yang menggunakan jasa layanan kesehatan dengan tingkat kepuasan rata-rata penyelenggarannya sesuai dengan standar kode etik profesi (Notoatmodjo, 2012).

3) Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dalam Undang-Undang No.1 tahun 1970 pasal 14 butir c menyebutkan bahwa pengurus (pengusaha) diharuskan untuk menyediakan semua alat pelindung diri secara cuma-cuma untuk semua pekerja yang berkerja dibawah kepemimpinannya dan juga menyediakan untuk semua orang yang berkunjung ketempat kerja, disertai dengan simbol-simbol yang diperlukan. Alat pelindung diri harus tersedia tergantung pada tingkat risiko bahaya yang ada di tempat kerja (Silaban, 2012).

Notoatmodjo (2012) tersedianya semua fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk melakukan suatu pemeriksaan bagi kesehatan masyarakat. Ketersediaan APD mencakup pelindung telinga (tutup telinga/*ear muff*), kacamata, pelindung kepala (topi), masker, sarung tangan, sepatu boot, serta baju kerja.

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan cara terbaik untuk pencegahan terjadinya bahaya keselanatan dan kesehatan kerja. Sebagai metode altenatif pengendalian terakhir atau keputusan akhir yang diambil dalam pengendaliaan bahaya di tempat kerja.

2.3.3 Faktor Pendorong *(Reinforcing)*

1) Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga (Notoatmdjo, 2012).

2) Lingkungan

Sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup. Lingkungan ialah sistem yang lengkap dimana faktor berpengaruh timbal-balik antara satu sama lain dengan masyarakat (Notoatmdjo, 2012). Lingkungan dalam arti secara luas tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga berhubungan dengan faktor-faktor dengan penyediaan fasilitas, pengalaman manusia yang lalu maupun sesaat sebelum bertugas, peraturan organisasi kerja, hubungan sesama pekerja, kondisi ekonomi dan politik yang bisa mengganggu konsentrasi.

(Tarwaka, 2017) secara umum potensi bahaya lingkungan kerja dapat berasal dari berbagai faktor yaitu :

a. Faktor teknis yang berpotensi bahaya yang bersumber pada peralatan kerja yang digunakan oleh pekerja itu sendiri.
b. Faktor lingkungan yaitu faktor bahaya yang berasal dari dalam lingkungan, yang bisa bersumber dari proses produksi antara lain bahan baku, baik produk maupun hasil akhir.
c. Faktor manusia yaitu dimana manusia merupakan potensi yang mengandung bahaya cukup besar, terutama jika para pekerja melakukan pekerjaan dalam kondisi yang tidak sehat.

3) Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan tata nilai yang ada dimasyarakat, yang mana didalamnya terdapat pernyataan mengenai poin intelektual dan juga nilai artistik yang dapat dijadikan ciri khas pada masyarakat tersebut (Notoatmdjo, 2012).

2.3.4 Pengawasan Pada Pekerja Kilang Padi

Menurut Murdick pengawasan merupakan sebuah tahapan dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun dan luasnya suatu organisasi, tahapan dasarnya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesejangan (deviasi) pelaksanaan dengan standar serta rencana (Suma`mur, 2016).

Kesalahan dalam penggunaa peralatan dan pemakain APD menurut Silaban (2012), yang kurang memenuhi dapat menyebabkan suatu bahaya yang lebih besar berupa kecelakaan. Untuk mencegah terjadinya faktor penyebab tersebut maka diperlukan tindakan dasar sebagai teknik pengendaliannya, agar Keselamatan Kesehatan Kerja dapat telaksanakan dengan baik diperlukan sebuah pengawasan secara mendalam dan berkesinambungan.

Jika dilihat dari segi pengawasan, maka mandor dapat berpersan menjadi rollmodel dalam penggunaan APD di tempat kerja sehinggga sangat membantu perubahan perilaku dari pekerja kilang padi, demikian pula dengan peranan sesame pekerja kilang padi.

Ada beberapa poin yang membuat pengawasan perlu diperhatikan oleh setiap organisasi, yaitu:

1) Perubahan lingkungan organisasi. Seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, pemerintah baru dan lainya. Memulai metode pengawasan manajer mendetesi perubahan yang berpengaruh terhadap barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi.

2) Peningkatan kompleksitas organisasi.
3) Kesalahan-kesalahan, apabila para bawahan tidak melalukan kesalahan maka manajer dapat secara mudah melakukan pengawasan.
4) Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang. Cara manajer menentukan apakah para bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan system pengawasan, karena itu pengawasan selalu berpedoman pada yang dituangkan kedalam proses perencanaan.

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas oleh L.Green dalam Notoadmodjo (2012) dan Suma`mur PK (2012), hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan APD pada Pekerja Kilang Padi sebagai beriku:

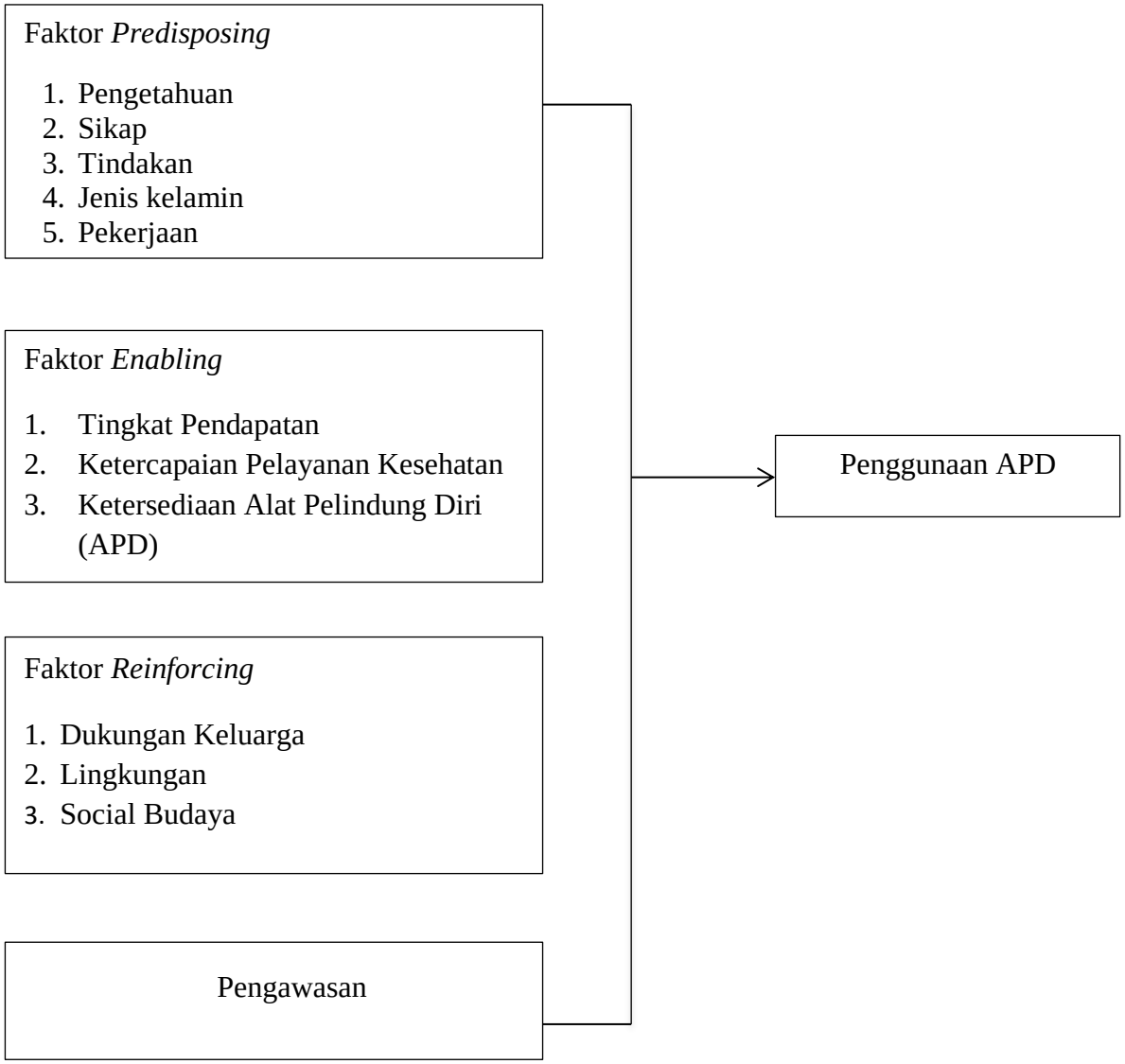

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

2.5 Kerangka Konsep

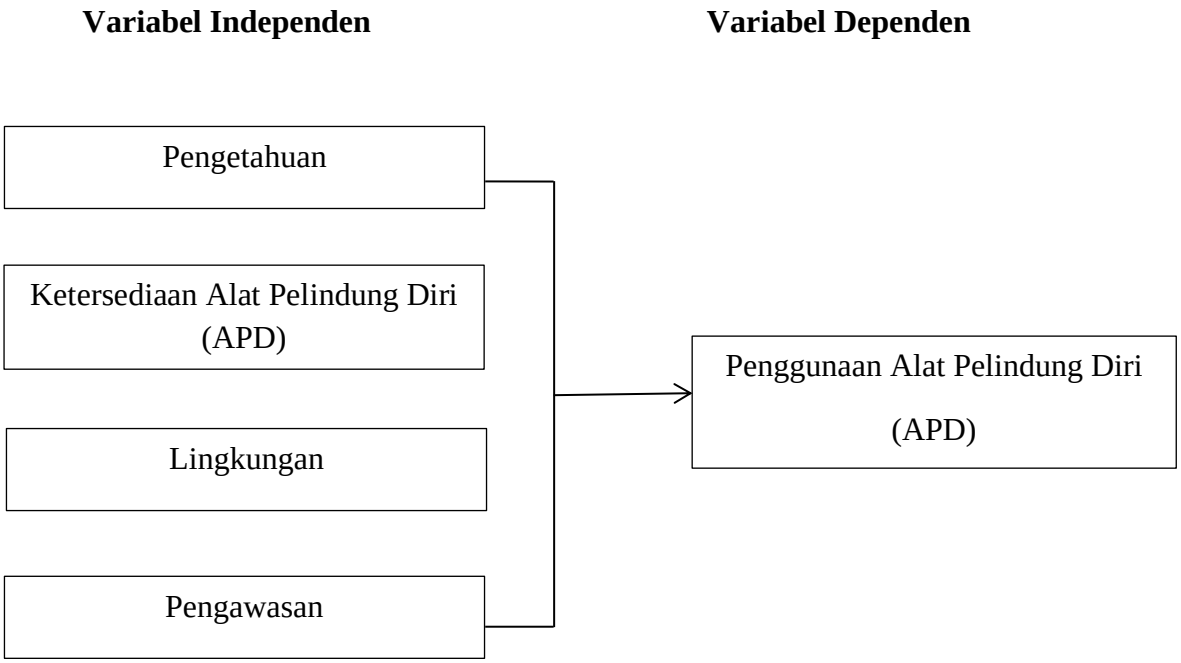

Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif, dengan jenis penelitian Survey analitik dengan desain *Cross Sectional Survey* yaitu suatu penelitian variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmdjo, 2010). Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada 26 Februari - 20 Maret 2022 di Kilang Padi yang ada di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dalam suatu wilayah penelitian (Notoatmodjo, 2012**).** Populasi adalah keseluruhan pekerja yang bekerja di Kilang Padi dari 20 tempat Kilang Padi dengan jumlah 51 orang pekerja.

3.3.2 Sampel

Menurut (Notoatmodjo, 2012) cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel

dilakukan dengan cara keseluruhan dari populasi dijadikan sebagai sampel yaitu 51 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui metode wawancara untuk melihat setiap variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat serta Iiteratur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	Variabel Independen	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Sesuatu yang diketahui pekerja mengenai penggunaan APD oleh pekerja Kilang Padi	Kuesioner	Wawancara	1.Baik 2. Kurang baik	Ordinal
2	Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	Kemampuan menyediakanAPD lengkap untuk pekerja sesuai dengan kebutuhan atau tempat kerja	Lembar ceklis/ Kuesioner	Observasi/ Wawancara	1.Tersedia 2.Tidak Tersedia	Ordinal
3	Lingkungan	Sesuatu yang berada disekitar pekerja yang mempengaruhi penggunaan APD terhadap pekerja kilang padi	Lembar cheklis/ Kuesioner	Observasi/ wawancara	1.Baik 2.Kurang baik	Ordinal

4	Pengawasan	Kegiatan yang dilakukan untuk memantau pekerja kilang padi dalam penggunaan APD	Kuesioner	Wawancara	1.Ada 2.Tidak Ada	Ordinal
Variable Dependen						
1	Penggunaan alat pelindung diri (APD)	Alat yang digunakan oleh pekerja selama melakukan pekrjaan sesuai dengan kriteria masing-masing	Lembar cheklis/ kuesioner	Observasi/ wawancara	1.lengkap 2.Tidak lengkap	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

3.6.1 Variabel Independen

1) Pengetahuan

   a. Baik : Jika skor nilai responden >5

   b. Kurang baik : Jika skor nilai responden ≤5

2) Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

   a. Tersedia : Jika skor nilai responden >3

   b. Tidak tersedia : Jika skor nilai responden ≤3

3) Lingkungan

   a. Baik : Jika skor nilai responden >2

   b. Kurang baik : Jika skor nilai responden ≤2

4) Pengawasan

   a. Ada : Jika skor nilai responden >1

   b. Tidak ada : Jika skor nilai responden < 1

3.6.2 Variabel Dependen

1) Penggunaan APD

   a. Lengkap : Jika menggunakan semua jenis APD

   b. Tidak Lengkap: Jika tidak menggunakan salah satu jenis APD

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah proses pengumpulan data. Data mentah *(raw data)* yang telah disatukan selanjutnya diolah sehingga menjadi sumber data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer. Perlu beberapa tahapan untuk menghasilkan sebuah data yang akurat yaitu:

1) Editing

   Editing merupakan tahapan kegiatan penyuntingan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa kembali kelengkapan data dan kesalahan pengisian kuesioner untuk memastikan data yang dihasilkan telah lengkap dapat dibaca dengan baik, relevan dan konsisten.

2) Coding

   Coding merupakan pemberian kode tertentu pada jawaban dari setiap pertanyaan terhadap setiap variabel sebelum diolah, dengan tujuan memudahkan dalam melakukan analisis data.

3) Rekapitulasi

   Rekapitulasi adalah menghimpun data dalam satu tampilan lembaran kerja proses ini dilakukan oleh peneliti, guna untuk mepercepat proses pengolahan *entry* data.

4) Prosesing

Prosesing merupakan tahapan pengolahan data dimulai dari proses *entry* data dan pemilihan jenis penyajian data.

5) Output

Output yaitu upaya prosesor data untuk menunjukkan hasil pengolahan data dalam bentuk lembar ceklis, kemudian ditafsirkan pembaca (Santjaka, 2010).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan proses untuk mendapatkan data tentang distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang mudah dalam membandingkan atau untuk mengetahui data yang terbanyak dalam satuan persentase.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisi Bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) denngan menggunakan SPSS uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan CI 95% dan *a* = 0,05. Nilai *pvalue* merupakan nilai yang menunjukkan besarnya peluang menerima H_a dari data penelitian. Nilai p dapat digunakan untuk keputusan uji statistik, yaitu dengan cara membandingkan p dengan nilai alpha 0,05 (95%) dengan keputusan sebagai berikut:

1) Jika $p > 0,05$ maka Ho diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2) Jika $p < 0,05$ maka Ho ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kaway XVI ibu kota Kecamatan Peureumeue Kabupaten Aceh Barat merupakan Kecamatan terdiri dari 3 Mukim yaitu Peureumeue, Pasi Jumpa, Tanjong Meulaboh, dengan 44 Desa. Kecamatan menepati luas wilayah 510,18 Km^2 dengan persentase luas Kecamatan dan luas Kabupaten yaitu 17,42% dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat.

Batas-batas Kecamatan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Panton Reu dan Pante Ceureumen

Sebelah Selatan : Kecamatan Johan Pahlawan

Sebelah Barat : Kecamatan Bubon dan Samatiga

Sebelah Timur : Kabupaten Nagan Raya

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kaway XVI ibu kota Kecamatan Peureumeue Kabupaten Aceh Barat bermacam ragam, mulai dari pertanian, industri kecil menengah, pemerintahan, dan industri jasa. Lokasi penelitian ini dilakukan dibeberapa desa yang ada di Kecamatan Kaway XVI.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kaway XVI ibu kota Kecamatan Peureumeu Kabupaten Aceh Barat sebanyak 22.977 jiwa di mana yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.641 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11.336 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Berdasarkan Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi Di Wilayah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

No	Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	21	41,3
2	31-40 Tahun	16	31,5
3	41-50 Tahun	9	17,7
4	≥51 Tahun	5	9,8
	Total	51	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 51 responden yang tertinggi berumur 20-30 tahun sebanyak 21 responden (41,3%), sedangkan responden yang terendah berumur ≥51 tahun sebnayak 5 responden (9,8%).

2. Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Reponden dengan Penggunaan APD pada Pekerja Killang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2,0
2	SD	4	7,8
3	SMP	17	33,3
4	SMA	26	51,0
5	S1	3	5,9
	Total	51	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 51 responden yang berpindidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 26 responden (51,0%), sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 1 responden (2,0%).

4.2.2 Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	27,5
Kurang Baik	37	72,5
Total	**51**	**100**

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 51 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 37 responden (72,5%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (27,5%).

2. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi berdasarkan ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

KetersedianAlat Pelindung Diri	Frekuensi	%
Tersedia	12	23,5
Tidak Tersedia	39	76,5
Total	**51**	**100**

Sumber : data primer 2022

Bersadarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 51 responden yang tidak memiliki ketersediaan alat pelindung diri sebanyak 39 responden (76,5%), sedangkan responden yang memiliki ketersediaan alat pelindung diri sebanyak 12 responden (23,5%).

3. Lingkungan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Lingkungan	Frekuensi	%
Baik	12	23,5
Kurang Baik	39	76,5
Total	**51**	**100**

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki lingkungan yang kurang baik sebanyak 39 responden (76,5%), sedangkan responden yang memiliki lingkungan baik sebanyak 12 responden (23,5%).

4. Pengawasan

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan pengawasan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Pengawasan	Frekuensi	%
Ada	11	21,6
Tidak Ada	40	78,4
Total	**51**	**100**

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 51 responden yang tidak ada pengawasan sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan responden yang ada pengawasan sebanyak 11 responden (21,6%) .

5. Penggunaan APD

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Penggunaan APD	Frekuensi	%
Lengkap	11	21,6
Tidak Lengkap	40	78,4
Total	**51**	**100**

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 di ketahui bahwa dari 51 responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 11 responden (21,6%).

4.2.3 Analisis Bivariat

Analisi bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, ketersediaan alat pelindung diri, lingkungan, dan pengawasan) dan variabel dependen (penggunaan alat pelindung diri). Pengujian ini menggunakan metode uji *chi-square,* jika terdapat hubungan yang bermakna secara statistic maka diperoleh P*value* < 0,05.

4.2.2.1 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.8. Faktor Pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		P.*value*
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	50,0	7	50,0	14	100	0,005
Kurang baik	4	10,8	33	89,2	37	100	

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 14 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (50,0%) yang menggunakan APD lengkap, sebaliknya dari 37 responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 33 responden (89,2%) yang tidak menggunakan APD lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,005 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,005< a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh Barat.

4.2.2.2 Hubungan Faktor Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Penggunaan APD

Tabel. 4.9 Faktor Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Alat Pelindung Diri	Penggunaan APD				Total		P.*value*
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Tersedia	11	91,7	1	8,3	12	100	0,000
Tidak Tersedia	0	0,0	39	100	39	100	

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 12 responden yang tersedia alat pelindung diri sebanyak 11 responden (91,7%) yang menggunakan APD lengkap, sebaliknya responden yang tidak tersedia alat pelindung diri sebanyak 39 responden (100%) yang tidak menggunakan APD lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

4.2.2.3 Hubungan Faktor Lingkungan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.10 Faktor Lingkungan dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Lingkungan	Penggunaan APD				Total		P.*value*
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	F	%	F	%	
Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,000
Kurang baik	0	0,0	39	100	39	100	

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 12 responden yang lingkungannya baik sebanyak 11 responden (91,7%) yang menggunakan APD lengkap , sebaliknya responden yang lingkungannya tidak baik sebanyak 39 responden (100%) yang tidak menggunakan APD lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor lingkungan dengan

penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

4.2.2.4 Hubungan Faktor Pengawasan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.11 Faktor Pengawasan dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Pengawasan	Penggunaan APD				Total		P.*value*
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	F	%	F	%	
Ada	11	100	0	0,0	11	100	0,000
Tidak Ada	0	0,0	40	100	40	100	

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang ada pengawasan sebanyak 11 responden (100%) yang menggunakan APD lengkap , sebaliknya responden yang tidak ada pengawasan sebanyak 40 responden (100%) yang tidak menggunakan APD lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*valuie*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor pengawasan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,005 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,005 < a = 0,05) sehingga diuraikan

terdapat ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan, yang berpengetahuan baik dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 50,0% dikarenakan responden mengetahui bahwasanya Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan standar dan kriteria pekerjaan masing-masing dan Alat Pelindung Diri (APD) memberikan perlindungan bagi pemakain dari bahaya, responden mengetahui dampak dari tidak menggunkanan APD saat berkerja seperti terjatuh, terpeleset, serta kejatuhan benda. Sebaliknya responden yang berpengetahuan kurang baik dan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 89,2%, dikarenakan responden beranggapan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dapat membuat mereka kesakitan, tidak nyaman digunakan saat bekerja dan tentu saja APD harus memenuhi syarat nyaman dipakai. Alasan responden tidak menggunakan APD saat bekerja dikarenakan sudah terbiasa tidak menggunakannya, sebagai pekerja Anda berhak dan wajib dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil maka asumsi peneliti berkaitan dengan masih ada sebagian pekerja tidak memiliki pengetahuan terkait dengan pengguanaan APD karena pada umumnya pekerja kurang mendapatkan sosilaisasi dari pemilik kilang padi, sehingga kurangnya informasi tentang perntingnya penggunaan APD.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Maramis (2019) di mana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengguaan APD dengan nilai p*value* = 0,000. Penelitian Susanto (2010), di Kecamatan Kendal Kabupaten

Ngawi di mana ada hubungan pengetahuan dengan praktik penggunaan APD masker pada pekerja penggilingan padi (*huler)* dengen nilai p*value* = 0,000 dan Herlinda (2021) di Kilang Padi Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, dimana hasil dari penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai p*value* = 0,002.

4.3.2 Hubungan Faktor Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang memiliki ketersediaan APD dan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 91,7% responden memiliki ketersediaan APD yang didapatkan dari pemilik kilang padi tersebut dan kelengkapan APD tidak mengganggu aktivitas saat bekerja, adapun jenis-jenis APD yang digunakan saat bekerja: baju kerja, masker, sarung tanggan, topi, dan sepatu. Sebaliknya yang tidak memiliki kelengkapan APD dan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 100% , karena responden tidak dilakukan edukasi tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja, dan pemilik kilang padi tidak menyediakan APD untuk para pekerja. APD yang digunakan terkadang hanya baju lengan pendek, sandal, dan sarung tangan, sedangkan APD jenis lain nya tidak digunakan karena memang tidak disediakan.

Hasil penelitain di atas sejalan dengan penlitian Rahma et al (2018), di Desa Gegeran, Sukorejo Ponogoro di mana terdapat hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan masker dan keluhan gangguan pernapasan pada pekerja penggilingan padi dengan nilai p*value* = 0,001. Dan Penelitian Prasetyo (2015) di mana terdapat hubungan ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan ADP dengan nilai p*value* = 0,009

4.3.4 Hubungan Faktor Lingkungan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor lingkungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lalukan, responden yang lingkungannya baik dan menggunakan APD lengkap sebanyak 91,7%, karena responden memiliki lingkungan yang memang mendukung seperti penerangan, ventilasi udara, listrik, kebersihan yang terjaga sehingga membuat pekerja nyaman akan penggunaan APD saat bekerja. Sebaliknya responden yang lingkunganya tidak baik dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 100%, dikarenakan responden merasa tidak nyaman memakai APD di mana merasa risih karena tidak biasa memakainya, serta tidak ada waktu untuk memakai alat pelindung diri dan respoden mengeluh kepanasan jika menggunakan baju kerja lengan panjang disebabkan uap dari mesin penggilingan, susah bernafas jika menggunakan masker saat bekerja.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Lantong (2017) di Desa Wononggere Kecamatan Polinggona Kabupatan Kolako, di mana terdapat hubungan lingkungan dan penggunaan APD dengan nilai p*value* = 0,000. Penelitian Febriyana (2015), ada hubungan lingkungan tempat kerja dengan penggunaan APD dengan nilai p*value* = 0,010.

4.3.5 Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P*value*= 0,000 dan ini lebih kecil dari a = 0,05 (P*value*= 0,000 < a = 0,05) sehingga diuraikan terdapat ada hubungan antara faktor pengawasan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan, responden yang ada pengawasan dan menggunakan APD lengkap sebanyak 100% , menurut pengamatan di lapangan terdapat pengawasan untuk memastikan semua pekerja menggunakan alat pelindung diri lengkap. Sebaliknya responden yang tidak ada pengawasan dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 100%, karena masih ada sebagian pekerja tidak memiliki pengawasan terkait dengan penggunaan APD. Pada umunya pekerja tidak mendapatkan pengawasan dari pemilik kilang padi tersebut karena keterbatasan pekerja sehingga tidak menyediakan pengawas yang mengamati penggunaan alat pelindung diri, sekalipun pemilik menyediakan pengawas tetap saja ada beberapa pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri dengan alasan menggangu pekerjaannya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2013) bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan

antar pengawasan dengan penggunaan APD dengan nilai p*value* = 0,004. Dan Maramis (2019) di mana hasil penelitiannya terdapat hubungan pengawasan dengan penggunaan APD dengan nilai p*value* = 0,005

.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Kilang Padi Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan P*value* =0,005 .
2. Terdapat hubungan antara Ketersedian Alat Pelindung Diri dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Kilang Padi Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan P*value* =0,000.
3. Terdapat hubungan antara Lingkungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Kilang Padi Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Dengan P*value* =0,000.
4. Terdapat hubungan antara Pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Kilang Padi Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan P*value* =0,000.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi Dinas Pertanian agar dapat bekerja sama dengan pemilik kilang padi dalam memberikan informasi kepada pekerja agar pekerja memiliki pengetahuan yang maksimal dan memahami tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

2. Diharapkan kepada pemilik kilang padi Kecamatan Kaway XVI agar dapat memberikan sosialisasi kepada pekerja tentang pentingnya penggunaan APD, dan juga menyediakan APD untuk pekerja sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja.
3. Diharapkan bagi para pekerja agar dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan APD.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melalukan penelitian yang sama dengan variabel yang lebih luas dengan pengolahan data yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa lainnya tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

BPJS Ketenagakerjaan Aceh Barat, 2019.

Darmawi, H,. 2016, *Manajemen Risiko PT. Bumi Aksara.* Jakarta.

Endayana. 2010. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Medan FKM USU.

Febriyana, W., & Sary, F. P. (2015). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pt. kabepe chakra 2015. eProceedings of Management, 2(3).

Hasbullah,R. 2010. *Kajian Pengaruh Konfigurasi Mesin Penggilingan terhadap Rendaman dan Susut Giling beberapa Varietas Padi.* IPB Bogor. Jurnal Keteknikan Pertanian. Vol.23. No.2.

Herlinda, Y., Is, J. M., & Fahlevi, M. I. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Pekerja Kilang Padi* di Wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. JURMAKEMAS (JURNAL MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT), 1(1), 29-38.

Hidayat . et al. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Masker Pada Pekerja Konttraktor Di Packing House P.10 Pt.Indocement Tunggal Perkasa Tbk Kabupaten Cirebon.* Jurnal Kesmasindo, Volume 6 Nomor 2, Juli 2013, Hal 125-134.

http://repository.ubb.ac.id/333/8/Lampiran.pdf (di Akses tanggal 26 Desember 2021).

Jamsostek.2012. Laporan Tahunan 2012. Diakses dari http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/pag e/Laporan%20Kinerja/Laporan-Tahunan- .html pada tanggal 20 November 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. *Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Kementrian Pertanian, 2010.

Lantong, J. F., Asfian, P., & Erawan, P. E. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Pekerja Penggilingan Padi Di Desa Wononggere Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).

Maramis, M. D., Doda, D. V., & Ratag, B. T. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah*

(Rsud) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. KESMAS, 8(5), 42-50

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta Rineka Cipta.

Novianto, N. D. (2015). *Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pengecoran Logam Pt. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran L.* Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), *3*(1), 417-428.

Novitasari, L., & Rahardjo, B. (2020). *Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Pembangunan Gkb* Universitas Negeri Malang. *Bangunan*, *25*(2).

Pemenakertans. 2010. *Pemenakertans No. PER .08. MEN // VII // 2010 Tentang Alat Pelidung Diri.* Jakarta.

Permana, Ad. 2015. *Hubungan Personal Factors Dengan Unsafe Action Proses Pemasangan Pipa Baja Oleh Pt Putra Negara Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses Tanggal 20 November 2021.

Prasetyo, E. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 4(1).

Rahma, et al. 2018. *Analisis Kadar Debu Dan Perilaku Penggunaan Masker Terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pakerja Penggilingan Padi.* Journal of Vocational Health Studies 01 (2018): 45-50

Rebublik.co.id. (Selasa, 20 Desember 2011). *Pemililk Helara Tewas Tergilimg Mesin Penggilingan Padi*. Diakses pada 23 Desember 2021, dari https://www.republika.co.id/berita/lwialf/pemilik-helaran-tewas-tergiling-mesin-penggilingan-padi.

Sepang, B.A.W., Tjakra, J., Langi, J.E.Ch.,& Walangitan, D.O.R. 2013. *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado*. Jurnal Sipil Statistik Vol. 1/ No. 4/Maret 2013 ISSN : 2337-6732. (Online), (ejournal.unsrat.ac.id), diakses 3 Januari 2022.

Setyono, A. (2010). *Perbaikan Teknologi Pascapanen Dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi.* Pengenbangan Inovasi Pertanian, 3(3), 212-226.

Silaban, G. 2012. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Medan: CV. Prima Jaya

Suma`mur . 2016. *Pengawsasan Kerja.* Jakarta : PT Toko Gunung Agung.

Suma`mur, P. K., 2012. *Higene Perusahaan dan Keselamatan kerja,* PT. Toko Gunung Agung, Jakarta .

Suma`mur, PK. 2013. *Higinene Perusahaan Dan Kecelakaan Kerja (Hiperkes).* Jakarta: CV. Sagung Seto.

Suma`mur. 2016. *Pedoman Penggunaan Alat Pelindung diri (APD).*

Sumarna, D. P., Naiem, M. F., & Russeng, S. S. (2013). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Percetakan di Kota Makassar. *Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Unhas, Makassar.*

Tarwaka. 2010. *Ergonomi Indusrti Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi ditempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press.

Tarwaka. 2016. *Pengertian Alat Pelindung Diri (APD).* Jakarta : PT Toko Gunung Agung.

Thahir, R. 2010. *Teknologi penggilingan. Padi. Hlm.52-63. Dalam Gaybita (Ed.) Arahan Pengembangan Penggilingan Padi.* Direktorat Bina Usaha, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, Jakarta.

Undang - Undang Keselamatan Kerja;1970

WHO. 2016. *Data Kecelakaan Kerja dan Dasar-dasar Kecelakaan Kerja Bidang Kimia dan Pengendaliaan Bahaya Besar.*

Wibowo, A. 2010. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT. Antam,Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Wijaya, K. H. 2013. *Proteksi dini terhadap SARS.* Jakarta: Pustaka Populer Ober,

Wildan, Z (2014) _Unnes Journal of Public Health‘, 3(1), pp. 1–9. Available at: Unnes Journal of Public Healthjournal.unnes.ac.id.

Yanti. 2013. *Pengawasan Penggunaan APD. Price A dan Wilson L.M.* Volume 1. Edisi 6. Kalimantan Timur : EGC

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, email.utu_fkm@utu.ac.id

Alue Peunyareng, 21 Januari 2022

Nomor : 050 /UN59.2/LT/2022
Lamp : -
Hal : ***Permohonan Izin Pengambilan Data Awal***

Kepada Yth,
Camat Kaway XVI
Kab. Aceh Barat

Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

1. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar dengan ini mengharapkan kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin Pengambilan Data Awal.

2. Sebagai bahan acuan untuk pembuatan skripsi kepada mahasiswa/i kami di bawah ini:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	SEMESTER
1.	Warah Mulia	1805902010113	VII

Dengan Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT.

3. Demikian kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Wakil Dekan I,

Safrizal, SKM, M. Kes
NIDN 0023048902

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, email.utu fkm@utu.ac.id

Alue Peunyareng, 04 Maret 2022

Nomor : 270/UN59.2/LT/2022
Lamp : -
Hal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada Yth,
Camat Kecamatan Kaway XVI
Kabupaten Aceh Barat
di-
Kaway XVI

Assalamualaikum Wr Wb

1. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu berkenan kiranya memberikan data izin Penelitian, sebagai bahan acuan untuk pembuatan skripsi kepada mahasiswa(i) tersebut di bawah ini:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	SEMESTER	PRODI
1.	Warah Mulia	1805902010113	VIII	Kesehatan Masyarakat

Dengan Judul : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat..

2. Demikian kami sampaikan atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Safrizal, SKM, M. Kes
NIDN 0023048902

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, P.O BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, email.utu_fkm@utu.ac.id

Alue Peunyareng, 07 Februari 2022

Nomor : 094 /UN59.2/LT/2022
Lamp : -
Hal : ***Permohonan Izin Pengambilan Data Awal***

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan
dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat
di-
Meulaboh

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

1. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu berkenan kiranya memberikan izin Pengambilan Data Awal, sebagai bahan acuan untuk pembuatan skripsi kepada mahasiswa(i) tersebut di bawah ini:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	SEMESTER
1.	Warah Mulia	1805902010113	VIII

Dengan Judul : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kilang Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

2. Demikian kami sampaikan atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Safrizal, SKM, M. Kes
NIDN 0023048902

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
Jl. Imam Bonjol – Suak Raya Email : distan.tphacehbarat2017@gmail.com
Meulaboh (23611)

Meulaboh, 11 Februari 2022
Kepada Yth.
Wakil Dekan I Fakultas FKM,
Universitas Teuku Umar-Meulaboh

di-
Tempat

Nomor : 520/209
Lampiran :
Hal : Pernyataan Izin pengambilan Data awal untuk bahan acuan Penelitian Skripsi.

1. Menindaklanjuti maksud surat Saudara Nomor : 094/UN59.2/LT/2022 Tanggal 07 Februari 2022 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.

2. Untuk maksud tersebut bersama ini kami sependapat dan memberi Izin kepada Saudara(i) :

Nama	:	Warah Mulia
NIM	:	1805902010113
Fakultas	:	FKM
Prodi	:	Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan pelindung diri (APD) pada pekerja kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kab. Aceh Barat.

3. Demikian untuk dimaklumi dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KEPALA,

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

SAFRIZAL, SP., MSc
Pembina Utama Muda
NIP. 19711215 199703 1 003

Lampiran 4

TABEL SKOR

No	Variabel yang diteliti	No. urut pertanyaan	Bobot skor		Rentang
			A	B	
1	Pengetahuan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik >5 Kurang baik ≤5
2	Ketersediaan Alat Pelindung Dir	1 2 3 4 5 6	1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0	$\frac{6-0}{2} = 3$ Tersedia : > 3 Tidak tersedia: ≤3
3	Lingkungan	1 2 3 4	1 1 1 1	0 0 0 0	$\frac{4-0}{2} = 2$ Baik : >2 Kurang baik: ≤2
4	Pengawasan	1	1	0	$\frac{1-0}{2} = 0{,}5\ (1)$ Ada : >1 Tidak ada : < 1
5	APD (Alat Pelindung Diri)	1	1	0	Lengkap : menggunakan semua APD Tidak lengkap: tidak menggunakan salah satu APD

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KILANG PADI DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

I. DATA UMUM (RESPONDEN)

Nama Responden :
Umur : Tahun
Pendidikan :
Alamat :

II. **Pengetahuan**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor
1	Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerja masing-masing.			
2	Penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja.			
3	Alat pelindung diri harus memenuhi persyaratan nyaman dipakai.			
4	Alat pelindung diri memberikan perlindungan bagi pemakai dari bahaya			
5	Jenis alat pelindung diri ada banyak macamnya menurut bagian tubuh yang dilindunginya.			
6	Menggunakan alat pelindung diri tidak membuat anda kesakitan.			
7	Akibat tidak mengggunakan alat pelindung diri bisa terjatuh, terpelesat dan kejatuhan benda.			

8	Alasan tidak menggunakan alat perlindung diri saat bekerja karena sudah terbiasa tidak memakai APD.			
9	Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada dilokasi kerja tetap menggunakaan alat pelindung diri			
10	Pekerja yang tidak mematuhi untuk memakai APD, maka diberikan sanksi.			

III.**Ketersediaan Alat Pelindung Diri**

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada	Skor
1	Baju kerja			
2	Masker			
3	Sarung tangan			
4	Pelindung kepala (topi)			
5	Sepatu			
6	Kacamata			

IV. **Lingkungan**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor
1	Penerangan yang ada (sinar matahari dan listrik) di ruang kerja telah sesuai dengan kebutuhan.			
2	Anda ikut serta menjaga kebersihan tempat kerja			
3	Adanya petugas keamanan dilingkungan tempat kerja			
4	Fasilitas kerja yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja			

V.**Pengawasan**

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada	Skor
1	Apakah selama anda bekerja ada pengawasan/mandor yang mengawasi anda dalam pemakaian APD			

VI. **Alat Pelindung Diri (APD)**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1	Apakah anda menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja?			

Master Tabel SPSS

No. Responden	Pengetahuan												Ketersediaan sarana/prasarana								Lingkungan						Pengawasan		Penggunaan APD	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Kategori	1	2	3	4	5	6	Skor	Kategori	1	2	3	4	Skor	Kategori	1	Kategori	1	Kategori
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	1	4	baik	1	ada	1	lengkap
2	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	kurang baik	0	1	0	0	0	0	1	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
3	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	1	0	0	0	0	0	2	tidak tersedia	1	1	0	0	2	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	1	4	baik	1	ada	1	lengkap
5	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	kurang baik	1	1	0	0	0	0	2	tidak tersedia	1	0	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	1	4	baik	1	ada	1	lengkap
7	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	1	1	1	0	0	0	3	tidak tersedia	1	0	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
8	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
9	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
10	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
11	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	1	1	0	0	0	0	2	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
13	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	kurang baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	0	1	3	baik	1	ada	1	lengkap
14	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	kurang baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	0	1	3	baik	1	ada	1	lengkap
15	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
16	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
18	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
19	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
20	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	baik	1	ada	1	lengkap
22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	1	0	0	0	0	0	1	tidak tersedia	0	0	0	0	0	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	Baik	1	ada	1	lengkap
24	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	kurang baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	Baik	1	ada	1	lengkap
25	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	Baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
26	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	kurang baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	Baik	1	ada	1	lengkap
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	Baik	1	ada	1	lengkap
28	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Baik	1	1	1	1	1	1	6	tersedia	1	1	1	0	3	baik	1	ada	1	lengkap
29	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
30	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
31	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
32	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap

33	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
34	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
35	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
36	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
37	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	3	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
38	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
39	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
40	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
41	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
42	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
43	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
44	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	0	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
45	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Baik	0	1	0	0	0	0	1	tidak tersedia	1	1	0	0	2	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
46	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
47	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
48	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
49	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
50	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap
51	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	tidak tersedia	0	1	0	0	1	kurang baik	0	tidak ada	0	tidak lengkap

Keterangan :

Pengetahuan
Baik = 14
Kurang Baik = 37

Ketersediaaan APD
Tersedia = 12
Tidaj Tersedia = 39

Penggunaan APD
Lengkap = 11
Tidak Lengkap = 40

Lingkungan
Baik = 12
Kurang Baik = 39

Pengawasan
Ada = 11
Tidak Ada = 40

Lampiran 7

Karakteristik responden

Nama Responden	Umur	Pendidikan
Amir	32 Tahun	SMA
Zulfikar	50 Tahun	SMP
Badril	28 Tahun	SMA
Riki	31 Tahun	SMP
Imus	32 Tahun	SMA
Malkus	24 Tahun	S1
Januar	42 Tahun	S1
Abdul Rahman	57 Tahun	SMP
Malik	29 Tahun	SMA
Fadli	39 Tahun	SMP
Sarifuddin	57 Tahun	SD
Muslim	48 Tahun	SMP
Aranda	22 Tahun	SMA
Aris	23 Tahun	SMA
Rizki	25 Tahun	SMA
Fikar	20 Tahun	SMA
Fedri	25 Tahun	SMA
Wahab	27 Tahun	SMA
Saed	28 Tahun	SMA
Wandi	30 Tahun	SMA
Armadi	35 Tahun	SMA
Ajan	32 Tahun	SMP
Naidi	23 Tahun	SMA
Zulfikar	40 Tahun	SMP
Nasir	50 Tahun	SMA
Zainuddin	40 Tahun	SMP
Umar	21 Tahun	SMP
Pandi	25 Tahun	SMA
Memet	25 Tahun	SMA
Najah	20 Tahun	SMP
Pudin	20 Tahun	SMP
Firman	40 Tahun	SMA
Maksama	60 Tahun	SD
Hasbih	34 Tahun	SMA
Abdul Hamdi	49 Tahun	SMP
Zuani	40 Tahun	SMP
Samsual	39 Tahun	SMA
Kalid	42 Tahun	SMA
Adul	30 Tahun	SMA
M. Tahir	25 Tahun	SMA

Amir	30 Tahun	Tidak Sekolah
M. Nur	32 Tahun	SD
Sahim	55 Tahun	SMA
Lembi	55 Tahun	SD
Erwan	40 Tahun	S1
Zainun	40 Tahun	SMP
Ramli	45 Tahun	SMP
Anuar	30 Tahun	SMA
Jailani	50 Tahun	SMP
Erwin	37 Tahun	SMA
Usman	48 Tahun	SMP

Lampiran 8

Jumlah kilang padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

NO	Nama Desa	Jumlah Kilang Padi
1	Padang Mancang	1
2	Meunasah Buloh	1
3	Beureugang	1
4	Pasi Jambu	1
5	Meunasa Ara	1
6	Meunasa Rayeuk	1
7	Simpang	1
8	Teumpok Ladang	1
9	Pasi Teungoh	1
10	Pasi Jeumpa	2
11	Pu`uk	1
12	Palimbungan	1
13	Tanjong Meulaboh	1
14	Pungkie	1
15	Menuang Tanjong	1
16	Alue Lhee	1
17	Pasi Kumbang	1
18	Penia	1
19	Keude Tanjong	1
JUMLAH		**20**

Sumber : Kantor Camat Kaway XVI

Lampiran 9

Output SPSS

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	27.5	27.5	27.5
	kurang baik	37	72.5	72.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

kategori ketersediaan alat pelindung diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tersedia	12	23.5	23.5	23.5
	tidak tersedia	39	76.5	76.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	23.5	23.5	23.5
	kurang baik	39	76.5	76.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori Pengawasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	11	21.6	21.6	21.6
	tidak ada	40	78.4	78.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori alat pelindung diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lengkap	11	21.6	21.6	21.6
	tidak lengkap	40	78.4	78.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Crosstabs

Kategori Pengetahuan * Kategori alat pelindung diri

			Kategori alat pelindung diri		
			lengkap	tidak lengkap	Total
Kategori Pengetahuan	baik	Count	7	7	14
		Expected Count	3.0	11.0	14.0
		% within Kategori Pengetahuan	50.0%	50.0%	100.0%
	kurang baik	Count	4	33	37
		Expected Count	8.0	29.0	37.0
		% within Kategori Pengetahuan	10.8%	89.2%	100.0%
Total		Count	11	40	51
		Expected Count	11.0	40.0	51.0
		% within Kategori Pengetahuan	21.6%	78.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.221[a]	1	.002		
Continuity Correction[b]	7.050	1	.008		
Likelihood Ratio	8.426	1	.004		
Fisher's Exact Test				.005	.005
Linear-by-Linear Association	9.040	1	.003		
N of Valid Cases	51				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.02.

b. Computed only for a 2x2 table

kategori ketersediaan alat pelindung diri * Kategori alat pelindung diri

			Kategori alat pelindung diri		
			lengkap	tidak lengkap	Total
kategori ketersediaan alat pelindung diri	tersedia	Count	11	1	12
		Expected Count	2.6	9.4	12.0
		% within kategori ketersediaan alat pelindung diri	91.7%	8.3%	100.0%
	tidak tersedia	Count	0	39	39
		Expected Count	8.4	30.6	39.0
		% within kategori ketersediaan alat pelindung diri	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	11	40	51
		Expected Count	11.0	40.0	51.0
		% within kategori ketersediaan alat pelindung diri	21.6%	78.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	45.581[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	40.324	1	.000		
Likelihood Ratio	46.298	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	44.688	1	.000		
N of Valid Cases	51				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.59.

b. Computed only for a 2x2 table

Kategori Lingkungan * Kategori alat pelindung diri

			Kategori alat pelindung diri		
			lengkap	tidak lengkap	Total
Kategori Lingkungan	baik	Count	11	1	12
		Expected Count	2.6	9.4	12.0
		% within Kategori Lingkungan	91.7%	8.3%	100.0%
	kurang baik	Count	0	39	39
		Expected Count	8.4	30.6	39.0
		% within Kategori Lingkungan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	11	40	51
		Expected Count	11.0	40.0	51.0
		% within Kategori Lingkungan	21.6%	78.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	45.581[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	40.324	1	.000		
Likelihood Ratio	46.298	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	44.688	1	.000		
N of Valid Cases	51				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.59.

b. Computed only for a 2x2 table

Kategori Pengawasan * Kategori alat pelindung diri

			Kategori alat pelindung diri		Total
			lengkap	tidak lengkap	
Kategori Pengawasan	ada	Count	11	0	11
		Expected Count	2.4	8.6	11.0
		% within Kategori Pengawasan	100.0%	0.0%	100.0%
	tidak ada	Count	0	40	40
		Expected Count	8.6	31.4	40.0
		% within Kategori Pengawasan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	11	40	51
		Expected Count	11.0	40.0	51.0
		% within Kategori Pengawasan	21.6%	78.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	51.000[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	45.260	1	.000		
Likelihood Ratio	53.182	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	50.000	1	.000		
N of Valid Cases	51				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.37.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 9

GAMBAR LOKASI PENELITIAN

Gambar 1. Kondisi lingkungan kilang padi Pasi Jambu

Gambar 2. Observasi penggunaan APD kilang padi Penia

Gambar 3. Wawancara responden di kilang padi Pasi Jumpa

Gambar 4. Wawancara responden di kilang padi Menuang Tanjong

Gamabar 5. Wawancara responden di kilang padi Meunasah Buloh

Gambar 6. Wawancara responden di kilang padi Beureugang

Gambar 7, wawancara dengan responden di kilang padi Tanjong Meulaboh

Gambar 8, observasi penggunaan APD di Pasi Teungoh

Gambar 9, wawancara responden kilang padi Meunasah Rayeuk

Gambar 10, wawancara responden di Kilang padi Meunasah Ara